

Biodata lengkap Najwa Shihab Presenter Mata Najwa

Siapa yang tidak kenal dengan sosok wanita yang cantik dan ramah ini? Najwa Shihab begitu panggilannya. Dia adalah seorang perempuan yang terkenal dengan profesinya sebagai presenter di sebuah stasiun televisi di tanah air. Acara yang sering dia bawaikan adalah acara bertajuk “Mata Najwa”.

Najwa Shihab yang biasa disapa dengan Nana ini lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, 16 September 1977. Dia adalah putri kedua dari Quraisy Shihab, seorang ahli tafsir di Indonesia yang juga pernah menjabat sebagai Menteri Agama era Kabinet Pembangunan VII. Ibunya bernama Fatmawati. Nana dilahirkan dalam lingkungan yang religius.

Pendidikan Najwa pada masa kecil dilaluinya di Jakarta. Dimulai dari TK Al-Quran, kemudian dilanjutkan ke SD di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. Lalu pendidikan menengahnya ia jalani di SMP Al-Ikhlas di Jakarta. Pada saat SMA, Nana mendapat kesempatan untuk mengikuti program America Field Service (AFS), yaitu program pertukaran pelajar ke Amerika Serikat.

Ketika SMA, Najwa terpilih untuk mengikuti program AFS (*America Field Service*) yang merupakan salah satu jenis program pertukaran pelajar. Kuliah S1 Najwa lalui di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI) dan lulus pada tahun 2000. Setelah lulus pendidikan di UI, Najwa melanjutkan kuliah S-2 di RMIT University, Melbourne, Australia. Dari Universitas Indonesia akhirnya Nana bertemu dengan sosok pria yang bernama dengan Ibrahim Assegaf yang kini menjadi suaminya. Dari pernikahannya, mereka berdua dikarunia seorang putra yang dipanggil dengan izzat. Dan anak keduanya telah berpulang ke pencipanya lebih dulu. Awal karir Ibrahim Assegaf adalah sebagai seorang jurnalis yang kini telah beralih menjadi advokat.

Prestasi Najwa Shihab

Keinginan Nana untuk melanjutkan kiprah suaminya di bidang jurnalistik kini terwujud. Karir Najwa dimulai di sebuah stasiun televisi RCTI, dan akhirnya pada tahun 2001 Najwa bergabung ke Metro TV hingga sekarang. Di Metro TV, Nana merasa itulah jawaban yang paling tepat sebagai reporter sesuai dengan keinginan dirinya untuk menjadi seorang jurnalis. Awal perjalanan karirnya di Metro TV adalah sebagai reporter dan kemudian akhirnya menjadi presenter di Metro

TV hingga sekarang. Dan kini, Najwa Shihab menjadi seorang jurnalis televisi yang sukses. Najwa sangat menikmatinya ketika menjadi seorang presenter, dan karena kesetiannya pada profesinya mengantarkan Nana meraih beberapa penghargaan mayor dalam beberapa penghargaan prestisius. Penghargaan-penghargaan tersebut di antaranya:

1. Pada tahun 2005 Najwa mendapatkan penghargaan penghargaan PWI Pusat dan PWI Jaya berkat laporan-laporannya saat dia menjadi reporter yang meliput tentang bencana tsunami Aceh pada Desember 2004.

Kala itu, laporan bencananya dianggap memberikan andil yang besar bagi masyarakat terhadap kepedulian serta rasa empati yang besar bagi tragedi kemanusiaan di Indonesia. Najwa Shihab menjadi salah satu saksi mata atas kedahsyatan bencana Aceh pada saat pasca bencana di Aceh kala itu. Secara langsung dia melihat kejadian di sana, begitu banyaknya mayat yang tergeletak dan belum terurus secara baik oleh para pengefakuasi. Beberapa laporannya saat itu sangat memancing emosional Najwa. Ia melihat Pemerintah pusat seperti belum siap menghadapi dan cepat tanggap untuk melakukan tindakan. Dan orang yang dianggap paling penting dan bertanggung jawab pasca bencana adalah Alwi Sihab, Menko Kesra waktu itu, yang tak lain adalah pamannya sendiri. Alwi Shihab mendapat kritikan yang tajam dari Najwa Shihab. Hal ini yang kemudian pada akhirnya membuat pakar komunikasi UI yang bernama Effendi Ghozali menyebutkan fenomena tersebut sebagai Shihab VS Shihab.

2. Tahun 2006, ia terpilih sebagai Jurnalis Terbaik Metro TV, dan masuk dalam nominasi Pembaca Berita Terbaik. Hebat ya?! Tidak hanya itu, juga di tahun yang sama Nana terpilih menjadi peserta Senior Journalist Seminar yang berlangsung di sejumlah kota di AS dan menjadi salah satu pembicara pada Konvensi Asian American Journalist Association.

3. Pada Tahun 2007, selain kembali masuk nominasi sebagai Pembaca Berita Terbaik Panasonic Awards, ia juga masuk nominasi 5 besar Asian Television Awards untuk kategori Best Current Affairs atau Talk show presenter di tingkat Asia.

4. Dan akhirnya pada tahun 2008 kemudian Najwa membawa dirinya terbang ke Australia sebagai peraih *Full Scholarship for Australian Leadership Awards*.

5. Tahun 2010 Najwa masuk sebagai nominasi Presenter Berita Terbaik Panasonic Awards.

6. Tahun 2011 meraih penghargaan Asian Television Awards (ATA)

7. Tahun 2011 sebagai pemenang kedua atau *Highly Commended* untuk kategori Best Current Affairs Presenter dalam acara Mata Najwa di Metro TV.

Prestasi lainnya adalah Najwa Shihab mewakili MetroTV meraih penghargaan Young Global Leader (YGL) 2011 dari World Economic Forum (WEF) yang berkedudukan di Geneva, Swiss. Dari penghargaan YGL diberikan WEF setiap tahun terhadap para profesional muda berusia di bawah 40 tahun dari seluruh penjuru dunia.

Selain menjadi presenter di program Mata Najwa yang ditayangkan Metro TV, Nana juga merangkap sebagai produser dengan tugas yang kian padat, sudut pandang wawancara, mulai pencarian ide, usulan dari nara sumber, serta tanggapan dari pemirsa yang terjadi secara *real-time* dilakukannya dengan memanfaatkan akun media sosial maupun akun pribadi lainnya. Nana memiliki hobi membeli buku dan membaca novel, dan ketika ada waktu luang Nana menjadi moderator dalam beberapa diskusi yang ada saat itu. Tak hanya itu, Nana juga sering menjadi dosen tamu undangan untuk di beberapa perguruan tinggi di Jakarta.

Dengan segudang prestasi di tengah kesibukan dan kesuksesannya, menjadikan Najwa membuat ia mendapat tawaran yang muncul silih berganti seperti menjadi anggota DPR, anggota dewan, calon walikota dan bahkan dari berbagai partai politik. Namun, untuk ke depannya Nana ingin menjadi wirausahawan untuk memenuhi investasi masa depan.

Bagi Najwa Shihab: Jilbab Bukan Kewajiban

Najwa Shihab, wanita yang selalu tersenyum manis ketika menyapa pemirsanya di layar televisi ini terlihat sangat cerdas. Najwa Shihab yang lahir pada tahun 1977, merupakan putri dari seorang ulama yang pendapatnya selalu didengar masyarakat yaitu dari keluarga Quraish Shihab. Sosok Ayahnya dikenal sebagai pakar tafsir Al-Quran dan tokoh Islam moderat yang banyak mempengaruhi pemahaman Najwa terhadap nilai-nilai agama termasuk mengenai jilbab.

Namun, pada kenyataannya Nana dan kedua adik perempuannya memilih untuk tidak mengenakan jilbab walaupun adik sulungnya selalu mengenakan jilbab. Banyak kritikan dari sejumlah kalangan ketika Najwa memilih untuk tidak mengenakan jilbab. Karena Ayahnya juga tidak memaksakan Nana dan memberikan kebebasan untuknya, maka Nana memilih untuk tidak memakai jilbab saat ini, karena baginya sendiri jilbab itu pada dasarnya tidak wajib.

Jilbab bukanlah kewajiban. Kata-kata dari Ayahnya yang pernah dia dengarkan bahwa bagi Ayah (Abi) Najwa, memaknai jilbab yang gunanya untuk menutup aurat seluruh rambut dan pergelangan tangan itu bukanlah kewajiban. Tapi, sambutnya secepat-cepatnya, *"Itu bukan berarti yang tidak disarankan dilakukan. Buktinya kakak saya menutup rambutnya dan ibu saya juga memakai jilbab."*

Kebebasan seperti itu memang diserahkan Quraisy Shihab kepada anak-anaknya untuk memilih bagaimana nyamanya. Dengan demikian juga, bukan berarti bahwa ayahnya menganjurkan untuk tidak mengenakan jilbab. Karena sesungguhnya Ayah Najwa hanya memberikan kebebasan bagi anak-anaknya untuk memakai atau tidak. Karena Ibu dan anak sulungnya juga mengenakan jilbab.

Karir Najwa Shihab dari bawah

Najwa Shihab meniti karir dari bawah sekali di Metro TV, yaitu pertama sebagai reporter TV pada tahun 2000 silam. Tetapi, sejak 2 tahun silam hingga sekarang, Najwa mejadi wakil pemimpin di sebuah redaksi Metro TV.

Kala itu teman-teman reporter sebayanya memilih untuk pindah ke sebuah BUMN, namun dirinya memilih untuk tetap setia menjadi reporter pertama di Metro TV. Dari keseriusan dan kecerdasan

yang ia miliki, maka dari situlah dia kemudian dipercaya menjadi presenter, asisten produser, produser dan *executive producer*, hingga *programowner*, sampai kemudian diangkat sebagai wakil pemimpin redaksi.

Masa kecil

Dua orang yang paling berpengaruh terhadap perjalanan hidup seorang Najwa Shihab yaitu kedua orangtuanya, yaitu Ayah dan Ibunya.

Ibunya yang bernama Fatmawaty Assegaf selalu mengantar Najwa untuk ikut lomba membaca puisi di tingkat RT bahkan sampai tingkat nasional. Ibunya lah yang selalu memberi motivasi untuk terus berprestasi di bidang akademis dan selalu aktif dalam sebuah organisasi ketika Najwa Shihab masuk sekolah menengah, hingga saat kuliahnya.

Najwa selalu teringat akan kata-kata yang pernah terucap dari ibunya "Ayo dicoba, kamu pasti Bisa." Dari kata-kata itu, maka Najwa memaknai dorongan ibunya bahwa jika kamu ingin mendapatkan sesuatu maka raihlah, "*If you want to something, go get it*".

"Dari Ibu ada banyak pelajaran yang saya petik dan maknai, di antaranya bahwa bagaimana belajar tentang pentingnya mempunyai sebuah cita-cita, keinginan, mimpi, dan bagaimana untuk mengejar semua itu. Dan dari sosok ayah, saya belajar tentang kerja keras dan ketekunan. Dan tak hanya itu, dari ayah dan karena ayah saya juga belajar tentang kerendahan hati dan bersikap tawadhu", ungkap Nana.

Perjalanan hidup Najwa Shihab

Salah satu tokoh yang pernah diwawancarai Najwa Shihab adalah Presiden Republik Indonesia, yaitu bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Wartawan yang pertama kali mewawancarai Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah Najwa Shihab. Wawancara itu dilakukan setelah tak lama pak SBY dilantik menjadi presiden RI. Kemudian setelah itu, tak lama kemudian Najwa Shihab mewawancarai tokoh mancanegara mantan Deputy Perdana Menteri Malaysia yang baru saja keluar dari penjara yaitu Anwar Ibrahim.

Pada tahun 2011, Najwa Shihab mendapatkan sebuah penghargaan Young Global Leader (YGL) dari World Economic Forum (WEF) yang berada di Swiss. WEF itu sendiri memberikan penghargaan YGL bagi profesional muda yang berusia di bawah 40 tahun dari seluruh dunia pada setiap tahunnya. Para ribuan kandidat diseleksi dengan ketat oleh Komite Seleksi yang diketuai Ratu Rania Al Abdullah dari negara Yordania. Hingga pada akhirnya Najwa Shihab terpilih sebagai Young Global Leader 2011 setelah melalui penyaringan yang sangat ketat dari ribuan profesional muda pada disiplin ilmu dan profesi yang berbeda dari beberapa negara di seluruh dunia. Wow, keren sekali yaa?!

Pada tahun 2011, karena pencapaian profesionalnya Najwa Shihab terpilih sebagai Young Global Leader. Najwa berhasil membuat komitmen terhadap masyarakat dan kontribusinya yang sangat potensial dalam membentuk masa depan dunia dengan kepemimpinannya, serta dapat memberi inspirasi untuk kaum muda yang lainnya untuk terus berkarya dengan apapun dalam bidang akademis ataupun profesi masing-masing.

Dari berbagai penghargaan dan prestasi yang ia peroleh, Najwa Shihab banyak mendapatkan tawaran dan mendapat banyak undangan yang silih berganti, di antaranya sebagai anggota aktif dari The Forum of Young Global Leaders. Forum tersebut terdiri dari jaringan profesional muda pilihan dari berbagai negara di seluruh dunia.

Masa kecil Najwa dihabiskan di Kota Makassar dan Jakarta, kemudian ikut ayahnya ke Amerika. Waktu kecil, Nana sekolah di TK Al-Quran Makassar, melanjutkan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah pada tahun 1984-1990. Masa sekolah menengahnya ia lanjutkan di SMP AL-Ikhlas Jeruk Purut, Jakarta Selatan pada tahun 1990-1993.

Aktivitas ketika SMA yang selalu ditanamkan dari ibunya yaitu untuk sholat berjamaah Magrib, mengaji Al-Quran dan ratib Haddad bersama di rumahnya atau lingkungan masyarakat. Kemudian waktu organisasi baru ia ikuti keluar saat setelah sholat magrib.

Ketika Najwa mengikuti program pertukaran pelajar ke Amerika pada saat SMA dulu, rupanya banyak keluarga yang tak mendukung karena kekhawatiran ibunya akan keselamatan Najwa.

Namun, Najwa tidak akan goyah imannya untuk tetap mengikuti program pertukaran pelajar tersebut. Lain beda dengan Ayahnya, beliau sangat mendukung dan selalu memberikan kepercayaan kepada anaknya, Najwa. Kepercayaan yang diberikan ayahnya itu tidak disia-siakan oleh Najwa, dan terbukti ketika ia tinggal di Amerika Serikat bersama orang tua asuhnya, Najwa tidak pernah meninggalkan kewajibannya yaitu Sholat.

Setelah pulang dari Amerika dan lulus dari SMA, akhirnya ia diterima lewat jalur PMDK di Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Cita-citanya untuk menjadi seorang ahli hukum di Indonesia sudah di depan mata. Namun, setelah lulus ternyata jalur karir yang diambil bukan sebagai ahli hukum, namun sebagai presenter dan menjadi anchor Metro TV hingga sekarang. Orangtua Najwa Shihab mendidik anak-anaknya secara demokratis. Ayahnya yang seorang ahli tafsir Al-Quran sering memberikan joke-joke Abunawas untuk selalu memberikan nasihat.

Saat Najwa tinggal dan sekolah di Amerika selama setahun, dalam waktu yang setahun itu ia gunakan untuk mencari teman sebanyak-banyaknya dalam sebuah organisasi maupun di lingkungan kampus. Selain itu, ia juga sering bergabung lewat kegiatan panjat tebing, skyting, menjadi anggota tim bowling, dan juga menjadi bagian English Debate. Selama di Amerika, Najwa mempunyai banyak kenalan hingga sekarang dan masih berhubungan baik dan bersilaturahmi satu sama lain. Terkadang, ketika Najwa Shihab ada liburan atau saat liputan ke Amerika langsung, dirinya masih sempat meluangkan waktu untuk bertemu dengan teman-lamannya ketika waktu SMA dulu.

Najwa Shihab menikah dengan kakak tingkatnya di Fakultas Hukum UI, yaitu Ibrahim Assegaf dan Najwa menikah saat masih kuliah di semester enam. Ibrahim adalah seorang pemuda yang berasal dari Solo keturunan Arab. Najwa memutuskan untuk menikah dengan Ibrahim karena keduanya sudah merasa sudah cocok dan mempunyai kesamaan yang sama di antaranya keduanya, yaitu menyukai dunia jurnalistik. Ibrahim dan Najwa adalah mantan siswa pertukaran pelajar di Amerika. Keduanya tidak pacaran, tetapi ta'aruf atau pendekatan selama 6 bulan lamanya. Dan akhirnya keduanya memutuskan untuk menikah.

Sebelum menikah, Najwa disarankan untuk melakukan sholat istiqharah dulu oleh orang tuanya, dan untuk umroh sebelum memantapkan pilihannya itu. Pernikahan Najwa dan Ibrahim Assegaf dilangsungkan di Solo pada tahun 1997. Prosesi pernikahan dengan menggunakan adat Solo, dan pada saat acara midodareni ia memakai adat Bugis, yang dinamakan adat mapacing.

Najwa tidak meninggalkan aktivitasnya di kampus ketika sudah menikah. Karena keinginan dan kesibukan antara suami dan dirinya, akhirnya dia memutuskan untuk menunda kehamilan dulu selama kuliah. Dia ingin menyelesaikan kuliah baru kemudian akan memutuskan untuk memiliki anak. Suaminya, Ibrahim selalu memberikan kebebasan untuk selalu mendukung keaktifannya di organisasi manapun. Dengan setia, suaminya menjemput setiap kali pulang malam. Najwa Shihab pernah terpilih menjadi deputi sekjen ALSA (ASEAN Law Student's Association).

Pernikahannya juga tak mengurangi hasil belajarnya, terbukti nilai ujiannya semakin baik dan hidupnya lebih teratur setelah menikah. Perbedaan pendapat membuat dia dan suami semakin tertantang untuk mencari kebersamaan. Merekapun rukun hingga saat ini. Akhir tahun 2000, sambil menulis skripsi, Najwa melakukan magang kerja di RCTI bertugas sebagai jurnalis. Dan liputan pertamanya adalah tentang arus mudik lebaran di Stasiun Gambir dan Pelabuhan Merak kala itu. Sejak itulah dia jatuh hati pada dunia kewartawanan. Akhirnya, Najwa berhasil juga menyelesaikan bangku kuliah, dan lulus pada tahun 2001.

Kebahagiaan Najwa semakin lengkap ketika dikaruniai seorang putra yang diberi nama Izza. Pekerjaan sudah didapat dan kuliah juga sudah lulus. Pada saat kehamilannya kala itu, ayah Najwa yaitu Bapak Qurais Shihab menjabat sebagai Duta Besar di Mesir, dan mengundangnya untuk melaksanakan upacara Mitoni dengan adat Jawa di Negara Mesir. Acara itu bagaikan malam kebudayaan Indonesia di Mesir. Ada begitu banyak tamu yang hadir kala itu.